**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUHSIN METRO UTARA KOTA METRO**

**AHMAD NURWAHID 1 , AGUS SUJARWO2 , MUJIYATUN3**

1Program pasca sarjana, institute agama islam ( IAI ) An Nur Lampung Indonesia

2 institute agama islam ( IAI ) An Nur Lampung Indonesia

3 institute agama islam ( IAI ) An Nur Lampung Indonesia

**Abstract :** *The Islamic Boarding School's most effective method of education is student disciplinary education. For the benefit of everyone involved in the Islamic Boarding School, starting with the students, teachers, and caregivers of the Islamic Boarding School, the coaching and monitoring of student disciplinary education lasts for 24 hours and is also inseparable from the management in it.* *This study's initial goal is to describe how Islamic education planning helps pupils maintain their discipline. Second, it outlines how Islamic education is structured. Third, explain how Islamic education is being used to improve student discipline. Fourth, to explain how the management of Islamic education has improved student discipline. The data for this study was collected using the interview method of qualitative descriptive research. The informants of this research are the Santri and Santri Administrators, and all of the observations and documentation are to address issues with isalam education management in enhancing the discipline of students at the Al Muhsin Metro Islamic Boarding School. Researchers discovered various conclusions in this study regarding the management of Islamic education in raising student discipline, including:* *1. Making plans for educational management that will improve student discipline, including formulating the goals of student disciplinary education in accordance with the Al Muhsin Metro Islamic Boarding School's vision, mission, and objectives; making discipline rules for students; formulating guidelines for violations and the punishments to be meted out to offenders; and establishing a schedule of disciplinary activities for students. 2. Organizing management of Islamic education in enhancing student conduct, including: Stewardship formulation, management formation based on domain knowledge,* ***Keywords:*** *Islamic Boarding Schools, Santri Discipline, and Islamic Education Management.*

**Abstrak :** Metode pendidikan Pondok Pesantren yang paling efektif adalah pendidikan disiplin siswa. Untuk kepentingan semua orang yang terlibat dalam Pondok Pesantren, dimulai dengan siswa, guru, dan pengasuh Pondok Pesantren, pembinaan dan pemantauan pendidikan disiplin siswa berlangsung selama 24 jam dan juga tidak terlepas dari pengelolaan di dalamnya. Tujuan awal penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perencanaan pendidikan Islam membantu siswa mempertahankan disiplin mereka. Kedua, menguraikan bagaimana pendidikan Islam disusun. Ketiga, menjelaskan bagaimana pendidikan Islam digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Keempat, untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan pendidikan islam telah meningkatkan kedisiplinan siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah Administrator Santri dan Santri, dan semua pengamatan dan dokumentasi adalah untuk mengatasi masalah dengan manajemen pendidikan isalam dalam meningkatkan disiplin siswa di Pondok Pesantren Metro Al Muhsin. Para peneliti menemukan berbagai kesimpulan dalam penelitian ini mengenai pengelolaan pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin mahasiswa, antara lain: 1. Membuat rencana pengelolaan pendidikan yang akan meningkatkan kedisiplinan siswa, termasuk merumuskan

***Kata kunci:*** *Pesantren, Disiplin Santri, dan Manajemen Pendidikan Islam.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah topik penting bagi semua orang. Fondasi harapan untuk kemajuan manusia dan masyarakat selalu pendidikan. Pendidikan adalah alat yang ampuh untuk memajukan peradaban, menciptakan masyarakat yang lebih maju, dan memberdayakan generasi mendatang untuk mengejar kepentingan mereka. Pendidikan merupakan masalah yang berdampak langsung pada eksistensi dan kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata kelola seseorang dalam upaya mematangkan manusia melalui upaya pendampingan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup pada generasi muda, sehingga nantinya mereka berkembang menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab atas tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, sifat, dan karakteristik umat manusia. Oleh karena itu, anak-anak harus menerima pendidikan jika mereka ingin menjalani gaya hidup sehat dan bermoral, menjaga kesehatan fisik yang baik, dan mengembangkan pikiran mereka secara maksimal. Selain itu, kepribadiannya dibentuk secara rasional, mencerminkan kualitas yang dibutuhkan untuk menjadi anggota, seperti disiplin, tanggung jawab, moralitas, dan kejujuran. masyarakat. Seperti yang dinyatakan Allah SWT An-Nisa dalam Ayat 9: "Pendidikan sangat kuat dalam posisinya dalam mempersiapkan manusia untuk hidup dengan sempurna dan bahagia, untuk mencintai tanah airnya, untuk teguh dalam fisiknya, untuk menjadi sempurna dalam etikanya, untuk menjadi dalam rangka memiliki pikirannya, untuk menjadi halus dalam perasaannya, untuk mahir dalam pekerjaannya, untuk membantu orang lain, dan untuk berbicara bahasanya,"

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا

Artinya:*“Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*” (QS. An- Nisa: 9)

Pendekatan yang disebutkan di atas menjadi lebih penting karena, dalam praktiknya, kita masih sering melihat dan mendengar siswa di zaman sekarang yang berperilaku dengan cara yang tidak pantas dan bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, menghambat pembelajaran. Dari pengertian-pengertian akhlak diatas Dapat disimpulkanbahwasanya akhlak merupakan sebuah ilmu yang di dalamnya diajarkan(Mujiyatun, 2021) Bagaimana manusia dapat berbuat baik serta tidak melakukan perbuatan yang dilanggar dalam agamanya yang akan kan Merugikan dirinya dan orang- orang sekitarny Menghormati dan mematuhi sistem yang menyerukan penghormatan terhadap penilaian, arahan, dan hukum terkait merupakan disiplin. Dengan kata lain, disiplin adalah pola pikir untuk dengan penuh semangat menjunjung tinggi norma dan pedoman yang ditetapkan. kontrol siswa Di Pondok Pesantren, pendidikan adalah komponen yang paling penting dan metode pengajaran yang paling efisien. Oleh karena itu, setiap orang yang terkait dengan Pondok Pesantren—siswa, guru, dan mereka yang menjaga pesantren—harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan yang disiplin. Disiplin tersebut meliputi aturan pakaian, perawatan, kebersihan, bahasa, agama, asrama, olahraga, dan beberapa bidang lainnya. Mulai hari pertama murid, semuanya pasti diikuti tanpa kecuali. Dari situ, peneliti menyimpulkan bahwa akan menarik untuk mengeksplorasi peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren.

Selain itu, banyak orang masih memiliki perspektif sepihak tentang pesantren, memandang mereka sebagai lembaga pendidikan Islam yang ketat dan mengasingkan. demikian juga belum berkembang. Jika pesantren dapat berhasil dan bersaing dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta lainnya di negara ini, apa yang membenarkan klaim bahwa itu sulit? Tidak selalu demikian halnya bahwa manajemen tidak efektif. Tentu saja ada lebih banyak kesalahpahaman tentang pesantren. Ini seperti misteri apa yang terjadi di dalam dinding pesantren. Banyak yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kehidupan pesantren. Oleh karena itu, penelitian saya berfokus pada Sekolah Asrama Islam Al Muhsin dalam penanganan pendidikan disiplin siswa di Metro Selatan. Hal ini disebabkan oleh pembinaan dan pengawasan 24 jam Sekolah Asrama Islam Metro Selatan Al Muhsin terhadap siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian mereka. Mahasiswa hidup dalam romantisme dengan jadwal 24 jam, dan pengurus pesantren dapat mengelola dan membentuk kepribadiannya. sesuai dengan karakter Islam. Salah satunya adalah mengawasi pelaksanaan pendidikan disiplin murid-murid al Muhsin South Metro Islamic Boarding School.

Pelaksanaan kegiatan maksimal akan dibantu oleh manajemen pendidikan disiplin siswa yang baik, yang merupakan faktor lain. Dan Al Muhsin Metro South Islamic Boarding School melakukan hal itu. Jika pendidikan disiplin siswa direncanakan, dilakukan, dan dipantau sedemikian rupa sehingga siswa dapat mematuhinya, maka manajemen juga terkait erat dengannya. Peneliti memilih nama " Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Muhsin Metro Selatan" sebagai hasilnya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis secara menyeluruh bagaimana Al Muhsin Metro Islamic Boarding School mengelola pendidikan untuk meningkatkan disiplin siswa. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengajaran disiplin siswa di pondok adalah tujuan penelitian yang akan diperiksa. Menurut Lexy J. Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, pendekatan yang diadopsi oleh para peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dengan menggunakan beragam cara alami, dalam pengaturan alami tertentu, dan dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Investigasi fenomena yang terjadi di lapangan dilakukan melalui penelitian kualitatif. Sebuah penelitian yang disebut penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji kejadian, peristiwa, interaksi sosial, sikap, dan keyakinan. persepsi dan pertimbangan individu dan kelompok. Bogdan Taylor, di sisi lain, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan tindakan yang dapat dimengerti dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah direspons menggunakan penelitian kualitatif, sehingga mereka memilih pendekatan kualitatif ini. Mengingat bahwa: (1) Penelitian kualitatif didasarkan pada prinsip-prinsip naturalistik; (2) penelitian kualitatif memiliki berbagai dimensi dan bersifat holistik, terbuka, dan dinamis; dan (3) (3) Dalam penelitian kualitatif, interaksi antara peneliti dan subjek studi, penelitian eksternal dan internal, penggunaan peneliti sebagai instrumen, subjektivitas, dan penilaian, Pengaturan penelitian alam yang terkait dengan waktu dan tempat, analisis subjektif yang intuitif dan logis, deskripsi temuan penelitianyang tidak pasti tetapi dapat dimengerti, situasional, ragu-ragu, dan interogatif.

Studi kasus adalah semacam penelitian yang berfokus secara eksklusif pada satu fenomena, dalam hal ini manajemen pendidikan karakter dalam membangun disiplin ilmu, dan memeriksa pengaturan objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Suharman menyatakan bahwa studi kasus adalah teknik penelitian yang berharga. Subjek penyelidikan dianggap sebagai satu unit yang dipandang sebagai kasus, dan perhatian terkonsentrasi padanya secara intens dan mendalam.

Studi kasus adalah bentuk penyelidikan mendalam terhadap komponen lingkungan sosial yang berpusat pada manusia. Studi kasus dapat dilakukan pada individu (seperti keluarga), kelompok manusia (seperti guru, staf, dan siswa), serta lingkungan hidup manusia (seperti desa dan sekolah). Informasi studi kasus dapat ditemukan dalam sumber-sumber seperti laporan pengamatan, dokumen pribadi, buku harian atau biografi subjek penyelidikan, serta laporan atau spesifik dari orang-orang yang berpengalaman dalam subjek.

Para peneliti akan melakukan penyelidikan menyeluruh, mendalam, dan terperinci dalam penelitian ini. Studi kasus adalah semacam penelitian yang menempatkan penekanan khusus pada pemeriksaan kasus-kasus tertentu, sehingga data yang dikumpulkan akan lengkap dan sebisa mungkin. Penelitian "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Metro Al Muhsin" dilakukan berdasarkan uraian yang diberikan. Dengan jenis penelitian studi kasus, peneliti memilih untuk menerapkan metode kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin**

Menurut banyak ahli, perencanaan adalah tugas pertama dalam seluruh fungsi manajemen pondok. Perencanaan adalah praktik dengan sengaja mempersiapkan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan komponen kunci pesantren karena tanpa itu, pencapaian tujuan tidak dapat dilakukan secara maksimal. perencanaan sekolah Pondok Pesantren merencanakan pengajaran disiplin siswanya secara metodis dan berurutan. Akibatnya, tahapan proses perencanaan ditentukan oleh karakteristik perencanaan yang sedang ditetapkan. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada hakikatnya

adalah pemberian otonomi yang lebih luas pada Madrasah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelengaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan.(Nurjanah, Khoir, & Murtafi’ah, 2022)Tindakan memutuskan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melaksanakannya dikenal sebagai perencanaan. Perencanaan adalah fase pertama dari proyek yang tidak akan selesai dalam periode waktu mendatang. Perencanaan adalah proses grafis yang digunakan untuk menentukan tujuan dan mengkomunikasikan ruang lingkup proyek. Langkah pertama dalam memutuskan tindakan ke depan adalah merencanakan pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren. Perencanaan adalah prosedur mendasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menetapkan parameter evaluasi mereka.

1. **Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin**

Bagi mereka yang memiliki tujuan dan sasaran yang sama, organisasi menawarkan forum penting. Kerjasama dan komunikasi yang baik akan dikembangkan dengan organisasi. Ini identik dengan sekolah perumahan Islam Al Muhsin.

1. **Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin**

Implementasi adalah tindakan atau proses membujuk seseorang untuk bekerja dengan tekun sendiri atau dengan orang lain untuk berhasil mencapai suatu tujuan. Implementasi dalam konteks pendidikan disiplin siswa mengacu pada upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa, bersama dengan pelaksana, bekerja untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan dengan sukses dan efisien. Implementasi adalah tindakan memulai, memulai, memotivasi, mengarahkan, dan mempengaruhi orang untuk mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Dibutuhkan pemimpin yang kuat untuk membujuk kelompok tempat dia berada untuk bekerja sama menuju tujuan yang ditetapkan karena menggerakkan orang bukanlah tugas yang mudah. Para Pengasuh Pondok melakukan yang terbaik ketika memilih individu yang akan melaksanakan pengajaran disiplin siswa di Pondok Pesantren. Akibatnya, ketika Pengasuh Pondok memilih mereka, mereka sebenarnya memilih orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka dan menempatkan orang yang tepat di tempat yang tepat karena keterampilan dan kemampuan mereka adalah komponen kunci dari keberhasilan pencapaian tujuan yang ditetapkan dari tujuan yang ditetapkan dari pendidikan disiplin siswa.

1. **Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin**

Komponen manajemen pendidikan, pengawasan atau pengendalian melibatkan pengecekan untuk melihat apakah semua kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana tindakan, perintah yang diberikan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidakkonsistenan sehingga dapat segera diperbaiki dan tidak diulang.

Dengan kata lain, pengawasan adalah prosedur manajemen yang digunakan untuk menentukan apakah pelaksanaan Apakah yang disepakati dan diberikan kepada instruktur dan instruksi staf mengikuti standar operasional pelaksanaan (SOP) masih bisa diperdebatkan. Berikut definisi pengawasan yang ditawarkan oleh Slameto:

a. Dengan hati-hati memikirkan kegiatan.

b. Karena kegiatan adalah bagian penting dari pendidikan, arah dan tujuan evaluasi harus konsisten dengan instruksi.

c. Nilai positif, seperti memperkuat program pendidikan dan instruksional, memotivasi dan mengembangkan bakat siswa dan instruktur.

d. Merupakan alat non-spesifik yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran

e. Sistem pengajaran, yang merupakan komponen penting dari sistem.

Istilah "pengawasan" dalam konteks Islam mengacu pada pelaksanaan pengendalian diri atas pelaksanaan rencana, juga dikenal sebagai muhasabah. Jika efektif dan mengikuti rencana, maka Bersyukurlah dan buatlah rencana untuk program berikut sekali lagi. Di sisi lain, jika tidak berhasil atau tidak sesuai dengan rencana awal, maka segera berikan berkah sekaligus memohon kepada Allah (SWT) atas kemampuan melaksanakan niat tersebut. Seperti yang dilakukan oleh departemen keamanan dalam mengkaji jalannya disiplin kemahasiswaan, bagian ini melakukan pengawasan dengan prosedur evaluasi tingkatan, yang dipisahkan menjadi tiga tahap, yaitu penilaian mingguan, bulanan, dan tahunan. Sementara itu, Manajemen melakukannya sebulan sekali pada minggu malam dalam kapasitas mereka sebagai pengawas dan pengawas prosedur disiplin Sekolah Asrama Islam. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada Pengawas atau pengasuh Pondok. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimanaseorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Undang-Undang

(Nurlela, 2021)

**KESIMPULAN**

1. Peneliti dapat sampai pada sejumlah kesimpulan untuk mengatasi setiap perumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan deskripsi paparan data secara panjang lebar, temuan penelitian, dan diskusi. Dengan kesimpulan sebagai berikut, kesimpulan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Metro Al Muhsin dalam Pengelolaan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa: Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Muhsin Metro, meliputi:
2. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Al Muhsin Metro.
3. Membuat peraturan kedisiplinan santri;
4. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point; dan
5. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Muhsin Metro, meliputi:
6. Penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi
7. Membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri
8. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren A Muhsin Mtero, meliputi:
9. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
10. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
11. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri;
12. Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.
13. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Muhsin Metro, meliputi 2 cara, yaitu:
14. Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan,
15. Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodesasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), h.1

DepartemenPendidikandanKebudayaan, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta:BalaiPustaka, tth), h.232

ZakiyahDarajat, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1992), h.27

Zuhairini, dkk*, FilsafatPendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1986), h.10

E. Mulyasa, *StandartKompetensidanSertifikasi Guru*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2008), h.122

OtengSutrisno, *AdministrasiPendidikanDasarTeoritisUntukPraktekProfesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h.112

OtengSutrisno,*AdministrasiPendidikanDasarTeoritisUntukPraktekProfesional*, h.112

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.94

Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.92

162 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.1

Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.126

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.6

Muhaimin, Sutiah, danSugeng L.P, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.14

Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, *1*(1), 33–41.

Nurjanah, Khoir, D., & Murtafi’ah, N. H. (2022). Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajamen Berbasis Madrasah (Mbm) Di Ma Ma’arif Keputran Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. *An-Nur*, *8*, 1–27.

Nurlela. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al Fatih*, *1*(1), 79–83.